

PANDA SEBAGAI VISUALISASI KEDAMAIAAN



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Harry Wibowo

NIM 0811972021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

PANDA SEBAGAI VISUALISASI KEDAMAIAAN



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Harry Wibowo

NIM 0811972021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu cara untuk memperoleh gelar sarjana S-1
Dalam bidang Seni Rupa Murni
2014

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

PANDA SEBAGAI VISUALISASI KEDAMAIAN diajukan oleh Harry Wibowo, NIM 0811972021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Pracoyo, M. Hum.

NIP19591209198601 1 001

Pembimbing II/ Anggota

Warsono, S.Sn, M.A.

NIP 19760509 200312 1 001

Cognate/ Anggota

Nadiyah Tunnikmah, S.Sn, M.A

NIP 19790412 200604 2 001

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua
Program Seni Rupa Murni/ Ketua/
Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M. Sn.

NIP 19760510 200112 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des

NIP 19590802 198803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harry Wibowo
NIM : 0811972021
Fakultas : Seni Rupa
Program Studi : Seni Rupa Murni
Judul Tugas Akhir : Panda Sebagai Visualisasi Kedamaian

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir karya seni ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain dan tidak terdapat duplikasi, tiruan atau membuat ulang karya orang lain secara sengaja.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Pembuat Pernyataan

Harry Wibowo



Bukti hormat dan bakti pada Goodfather(Muri) dan Goodmather(Hasnifah)

Tanda sayang untuk my brother (Harry Mukti dan Harry Setiawan)

Persembahan cinta teruntuk Rika Chyntia, S. Sn

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan kebahagiaan yang tak terhingga diucapkan ketika seluruh proses dalam penciptaan karya tugas akhir ini selesai dilakukan. Berawal dari keberanian untuk tetap bertahan dan jauh dari kampung halaman, menjadikan semua perjalanan ini adalah hadiah terindah dari Allah S.W.T. Belajar, berkarya, bergaul dan berada dalam ruang lingkup dunia seni adalah suatu bukti bahwa Tuhan merupakan seniman terhebat dengan berbagai karya menciptakan dan menentukan jalan makhlukNya.

Selesainya laporan Tugas Akhir dengan judul PANDA SEBAGAI VISUALISASI KEDAMAIAN merupakan salah satu buah fikir yang dipersembahkan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan seluruh pengajar yang selama ini telah dengan ikhlas berbagi ilmu, berdiskusi dan berbagi pengalamannya. Tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Pracoyo, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membagi ilmu selama menempuh masa belajar dan berkesenian serta dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.
2. Warsono, S.Sn, M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam proses belajar dan berkarya selama ini.
3. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn, M.A. selaku *cognate* dalam sidang Tugas Akhir.

4. Wiwik Sri Wulandari, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Program S-1 Seni Rupa Murni.
5. Agus Yulianto, S.Sn, selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan arahan dalam masa belajar dan menuntut ilmu.
6. Dr. Suastiwi, M. Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staff dan dosen Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selama ini telah memberikan dukungan.
9. Kedua orang tua (Muri dan Hasnifah) yang tak hentinya berdoa untuk kelulusan putra sulungnya.
10. Adik-adik tersayang (Harry Mukti dan Harry Setiawan) yang terkadang bertanya “kapan selesai mas?” dan tak lupa kekasihku Rika Chyntia, S.Sn yang dengan nada marahnya mengingatkan untuk terus semangat menjalani proses kuliah ini.
11. Bunda Martha Sinaga yang telah memberikan apresiasi dan semangat positif terhadap karya-karya ini.
12. Oki, Afdal, Ebi, Adit, Aji, Mamox, anak-anak tangan reget, komunitas kolektif minyak tanah 2008 yang telah membantu dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir.

13. Teman-teman angkatan 2008, kakak dan adik angkatan yang telah berbagi pengalaman berkesenian serta telah membantu dalam proses pelaksanaan Tugas Akhir dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga penulisan Laporan Tugas Akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana di Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia seni, khususnya Seni Grafis dan khalayak umum yang mencintai dunia seni.



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	4
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan.....	7
D. Penegasan Judul	8
BAB II. KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
1. Kedamaian Berdasarkan Subyektifitas Personal	12
2. Kedamaian Berdasarkan Pengamatan Sekitar.....	13
3. Panda Dan Kedamaian	15
4. Tanda Dalam Konsep Kedamaian	17

B. Konsep Bentuk	21
1. Transformasi Panda	22
2. Elemen Seni Rupa.....	27
3. Inspirasi Bentuk Karya	31
C. Konsep Penyajian.....	36
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN KARYA	38
A. Bahan.....	38
B. Alat.....	45
C. Teknik	50
D. Tahapan Pembentukan	51
1. Studi Pustaka.....	52
2. Tahap Observasi.....	52
3. Tahap Persiapan	52
4. Tahap Produksi	52
5. Tahap Evaluasi Karya.....	58
BAB IV. TINJAUAN KARYA	59
BAB V. PENUTUP	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMPIRAN.....	85
1. Biodata	85

2. Foto Poster Pameran	87
3. Foto Display Karya	88
4. Foto Situasi Pameran	90
5. Katalog Pameran.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Binatang Panda atau <i>Ailuropoda melanoleuca</i>	16
Gambar 02. Burung merpati dan bentuk tangan dengan telunjuk dan jari tengah tegak dapat mewakili simbol perdamaian.....	19
Gambar 03. Bunga mawar dapat mewakili arti cinta.....	20
Gambar 04. Bentuk panda yang utuh kemudian hanya diambil bagian kepalanya saja untuk ditransformasikan ke bentuk lain	23
Gambar 05. karya poster seniman James Montgomery Flagg yang berjudul <i>I Want You</i> pada tahun 1917.....	25
Gambar 06. Kepala panda ditransformasikan dengan paham apropriasi ke karya James Montgomery Flagg yang berjudul <i>I Want You</i>	26
Gambar 07. Bentuk garis yang dibentuk dari hasil cukilan, yaitu garis lurus pada badan dan garis lengkung pada muka panda.....	27
Gambar 08. Bentuk garis lurus dan garing lengkung.....	28
Gambar 09. Warna dingin dan warna panas	30
Gambar 10. “Fantastic Mr, Fox” karya Rhys Cooper.....	32
Gambar 11. Karya Ken Taylor dengan judul “ <i>Haru</i> ”	33
Gambar 12. Karya Douglas Bicicleta	34
Gambar 13. Karya Viveros “ <i>Dirtyland Forever</i> ”.	35
Gambar 14. <i>Hardboard</i> atau MDF	39
Gambar 15. Tinta cetak grafis.....	40
Gambar 16. Kayu yang merupakan bahan dari spanram	41

Gambar 17. Kain kanvas sebagai bahan dasar media yang digunakan untuk mencetak gambar dari hasil cungkulan MDF.....	42
Gambar 18. Bahan pengecatan pada proses <i>handcoloring</i>	43
Gambar 19. Bahan dasar untuk proses plamiran ialah lem kayu, dan cat berwarna putih yang memiliki elastisitas tinggi agar kanvas tidak mudah terkoyak	44
Gambar 20. Pisau cukil dengan berbagai macam mata pisau dapat menghasilkan bentuk cukilan berupa garis yang berbeda-beda ...	46
Gambar 21. Roll atau <i>brayer</i>	47
Gambar 22. Palet sebagai wadah pencampuran berbagai macam warna cat....	48
Gambar 23. Berbagai ukuran kuas yang digunakan pada proses.....	49
Gambar 24. <i>Guntecker</i> mempermudah pemasangan kanvas pada bahan yang berbahan keras dan padat.....	49
Gambar 25. Berbagai macam alat pendukung lainnya pada proses penciptaan karya	50
Gambar 26. Gambar pola dasar	53
Gambar 27. Proses pencukilan yang didasari oleh pola gambar.....	53
Gambar 28. Proses plamiran kanvas dengan bahan lem kayu dan cat.....	54
Gambar 29. Pola gambar yang sudah dicukil kemudian di roll	55
Gambar 30. Hasil hardboard yang sudah diroll	55
Gambar 31. Proses pencetakan <i>hardboard</i> pada kanvas.....	56
Gambar 32. Proses <i>handcoloring</i> pada kanvas	57
Gambar 33. “V for Peace”, <i>hardboard cut and handcoloring</i> , 80x10 cm, 2013.....	61

Gambar 34. “ <i>President of 2014</i> ” <i>Hardboard cut and handcoloring, 90 cm x 120 cm, 2013</i>	62
Gambar 35. “Muak” <i>Hardboard cut and handcoloring, 60 cm x 80 cm, 2012</i>	63
Gambar 36. “ <i>Peace#2</i> ” <i>Hardboard cut and handcoloring, 50 cm x 50 cm, 2012</i>	64
Gambar 37. “Kesatria” <i>Hardboard cut and handcoloring, 145 cm x 85 cm, 2013</i>	65
Gambar 38. “Andai Rasa Ini Sama” <i>Hardboard cut and handcoloring, 70 cm x 90 cm, 2013</i>	66
Gambar 39. “Perayaan” <i>Hardboard cut and handcoloring, 60 cm x 80 cm, 2013</i>	67
Gambar 40. “Berkarya, Doa Dan Semangat” <i>Hardboard cut and handcoloring, , 80 cm x 80 cm, 2013</i>	68
Gambar 41. “Harmoni Yang Sama” <i>Hardboard cut and handcoloring, 70 cm x 90 cm, 2013</i>	69
Gambar 42. “ <i>Super Harry</i> ” <i>Hardboard cut and handcoloring, 70 cm x 90 cm, 2013</i>	70
Gambar 43 “Parodi Kematian” <i>Hardboard cut and handcoloring, 100 cm x 40 cm, 2013</i>	71
Gambar 44. “Tuangkan Air Kedamaian” <i>Hardboard cut and handcoloring, , 60 cm x 80 cm, 2013</i>	72
Gambar 45. “Perang Atau Damai” <i>Hardboard cut and handcoloring, 60 cm x 80 cm, 2013</i>	73
Gambar 46. “Istimewa” <i>Hardboard cut and handcoloring, 60 cm x 80 cm, 2013</i>	74
Gambar 47. “Mainkan Kartumu” <i>Hardboard cut and handcoloring, , 70 cm x 100 cm, 2013</i>	75

Gambar 48. “Selamat Datang” <i>Hardboard cut and handcoloring, 100 cm x 100 cm, 2013.....</i>	76
Gambar 49. “Pengendali Keseimbangan” <i>Hardboard cut and handcoloring, 60 cm x 80 cm, 2013.....</i>	77
Gambar 50. “Sang Pengaman Negeri” <i>Hardboard cut and handcoloring, , 70 cm x 90 cm, 2013.....</i>	78
Gambar 51. “Peace#1” <i>Hardboard cut and handcoloring, 70 cm x 100 cm, 2013.....</i>	79
Gambar 52. “Tim Pembawa Pesan” <i>Hardboard cut and handcoloring, 120 cm x 80 cm, 2013.....</i>	80



BAB I

PENDAHULUAN

Hidup adalah sebuah proses panjang. Kalimat tersebut sering terdengar guna menggambarkan perjalanan hidup manusia dalam menyikapi suatu hal yang terjadi pada dirinya. Proses tersebut dimulai ketika manusia dilahirkan ke dunia hingga kelak manusia menjadi tua dan kemudian proses hidup di dunia berhenti ketika manusia mati. Pada proses hidup tersebut, manusia ditakdirkan untuk menerima hal-hal yang datang padanya, yaitu apakah itu kebahagiaan atau kesedihan. Ketika hal positif berupa kebahagiaan datang, maka manusia akan merasa senang atau pun nyaman. Namun, ketika manusia sedang dirundung duka, kesusahan, atau tekanan dalam hidupnya, maka manusia tersebut akan mencari sebuah kedamaian bagi dirinya.

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki kodrat tersendiri. Kodrat sebagai manusia harus diterima dengan ikhlas. Namun yang menjadi permasalahan adalah ketika duka dan kesusahan sedang melanda, maka jalan satu-satunya adalah mencari kedamaian bagi dirinya. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap manusia di dunia menginginkan kedamaian dalam kehidupannya, sehingga rasa damai tersebut akan menjadikan individu lebih nyaman dalam melakukan berbagai aktifitas.

Hidup dengan rasa damai tidak begitu saja didapat dengan mudah. Seperti kata pepatah bahwa kebahagiaan tidak dapat dibeli dengan uang, begitu juga halnya dengan kedamaian. Kedamaian dapat terjadi ketika lingkungan dapat menciptakan

rasa aman bagi manusia itu sendiri. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa yang dicari juga dipengaruhi oleh situasi sosial karena situasi sosial mempunyai andil besar dalam terciptanya rasa damai bagi seorang manusia.

Jika melihat situasi sosial yang terjadi saat ini, kedamaian sepertinya menjadi barang langka dan sulit untuk ditemui. Salah satu hal yang menyebabkan kedamaian susah ditemukan saat ini adalah karena terjadinya banyak peperangan. Perang tidak hanya terjadi antar negara, namun perang dapat terjadi antar suku maupun antar individu. *Perang adalah perang. Damai adalah damai. Perang dan damai dua kutub yang tidak boleh bertemu.*¹ Kutipan dialog milik Putu Wijaya ini menjelaskan bahwa perang adalah musuh utama dari kedamaian. Jadi, jika dihubungkan dengan situasi saat ini, maka perang merupakan hal yang sangat bertolak belakang dengan kedamaian.

Hobbes menjelaskan bahwa hal yang mendorong kita untuk memperjuangkan kedamaian adalah ketakutan terhadap kematian dan ketidakamanan yang memunculkan hasrat untuk hidup layak dan harapan untuk hidup damai.² Selain itu, berdasarkan status alamiah manusia, kedamaian menjadi jalan yang paling rasional untuk mempertahankan diri.³ Namun jika dikaitkan dengan kehidupan sosial saat ini, terkadang demi memperjuangkan kedamaian terdapat sekelompok manusia atau individu yang menggunakan jalan berperang sebagai salah satu bentuk jalan keluar

¹ Putu Wijaya, "Damai" dalam *Klop*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2010), p. 175.

² James Garvey, *20 Karya Filsafat Terbesar*, terj. CB. Mulyatno. PR, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), p. 78.

³ *Ibid*, p. 79.

dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal tersebut tentunya bukanlah jalan terbaik karena pada dasarnya perang merupakan hal yang akan menimbulkan kekacauan dalam hidup.

Seperti yang dijelaskan, bahwa saat ini banyak terjadi berbagai macam masalah disekitar kehidupan manusia. Dimulai dari permusuhan antar manusia hingga peperangan antar kelompok pun sudah bukan hal yang tabu lagi didengar. Selain itu, media informasi yang semakin canggih dapat dengan mudah menggambarkan situasi sosial masyarakat yang penuh dengan permusuhan dan kekerasan. Saat menyimak melalui media elektronik maupun cetak, terkadang hal yang dipermasalahkan adalah hal yang seharusnya bisa diselesaikan dengan jalan damai. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa begitu miskinnya moral manusia saat ini. Seakan-akan kehidupan yang hanya sebentar di dunia ini hanya akan dilalui dengan permusuhan saja.

Rasa ketidakdamaian juga terjadi dalam kehidupan beragama. Saat ini, kerap kali muncul pertikaian yang terjadi karena perbedaan agama. Seperti contoh adanya pengeboman yang terjadi di Gereja oleh kaum yang mengaku dirinya sedang berjihad di jalan Allah. Hal ini tentunya sangat mengganggu kerukunan antar umat beragama. Banyak manusia tidak berdosa yang menjadi korban dari aksi tersebut. Selain itu akan muncul rasa tidak tenang yang dirasakan akibat dari aksi-aksi tersebut.

Perbedaan agama bukanlah alasan untuk melakukan kekerasan. Seperti ajaran Mahatma Gandhi yaitu *ahimsa* yang berarti anti kekerasan. Gandhi menganjurkan adanya perdamaian, kerukunan, persatuan, dan persahabatan antar semua pemeluk

agama.⁴ Ajaran inilah yang seharusnya diaplikasikan oleh seluruh umat agar kedamaian antar agama dapat tercipta.

Selain faktor eksternal yang dipaparkan sebelumnya, kedamaian juga tercipta dari faktor internal yaitu dari dalam diri manusia itu sendiri. Manusia mempunyai berbagai cara dalam menyikapi permasalahan yang terjadi. Hal ini lah yang kemudian menjadi menarik. Bahwa setiap masalah yang datang apakah harus diselesaikan dengan perang dan kekerasan? Seharusnya Manusia sebagai makhluk yang memiliki logika dan rasionalitas akan menyikapi suatu masalah dengan tenang sehingga kedamaian yang didambakanpun akan terwujud. Namun kembali lagi bahwa ketika emosi lebih mendominasi akal pikiran maka jalan kekerasan pun akan dilakukan untuk mencari kedamaian.

Oleh sebab itu, berdasarkan ulasan latar belakang mengenai gambaran kedamaian yang terjadi, maka muncul kemirisan atas apa yang terjadi di sekitar. Kekerasan yang menjadikan situasi tidak damai terjadi dimana-mana. Hal inilah yang kemudian mendorong timbulnya suatu gagasan dan ide.

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebagai seorang individu, muncul kemirisan terhadap situasi yang terjadi saat ini. Menilik tentang sebuah kedamaian, sangat disadari bahwa terwujudnya kedamaian

⁴ Mohammad Zazuli, *60 Tokoh Dunia Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Narasi, 2009), p. 120-121.

dalam kehidupan ini mungkin sulit tercapai, bahkan dapat dikatakan kedamaian itu mungkin akan hanya angan-angan atau keinginan yang sulit terwujud.

Rasanya sangat tidak adil jika manusia yang menginginkan kedamaian harus beradu pendapat, berperang bahkan beradu otot dan senjata untuk mencapai kedamaian tersebut. Banyak contoh dan fakta yang dapat dilihat di sekitar, yaitu dilingkungan kehidupan terdekat bahkan dapat dilihat di berita-berita dari teknologi komunikasi saat ini.

Berdasarkan apa yang terjadi, akhirnya muncul sebuah gagasan untuk memvisualisasikan tentang kedamaian. Menurut pandangan pribadi dan telah diyakini oleh banyak pihak bahwa pada dasarnya hidup damai itu indah. Tidak semua hal harus dilawan dengan kekerasan. Manusia hendaknya dapat belajar dari makhluk ciptaan lain, salah satunya dari binatang. Seperti yang diketahui bahwa binatang tidak akan menyerang jika tidak ada yang mengancam atau mengganggunya. Begitu halnya dengan manusia itu sendiri, hendaknya jangan memulai suatu pertengkaran yang akhirnya berakibat buruk yang dapat memecah arti sebuah kedamaian antar sesama.

Belajar dari binatang inilah yang kemudian tercipta ide dalam sebuah penciptaan karya. Menghubungkan benang merah antara kedamaian dengan binatang rasanya hal yang menarik karena manusia terkadang lupa bahwa dirinya adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan Tuhan, tetapi ternyata akal manusia terkadang lebih dangkal dan hanya mengandalkan keegoisannya sendiri untuk mencari zona damai

bagi dirinya. Oleh karena itu, untuk menghubungkan benang merah tersebut, pada penciptaan ini, ditampilkanlah sebuah transformasi manusia berkepala binatang.

Penciptaan karya dilakukan dengan memvisualisasikan konsep kedamaian yang didambakan ataupun dirasakan melalui figur binatang panda. Pemilihan figur binatang panda bukanlah perkara yang mudah. Panda di pilih karena Pemilihan panda sebagai bentuk kedamaian adalah karena panda merupakan salah satu binatang yang dianggap membawa pesan damai. Panda sebagai simbol kedamaian inilah yang kemudian diangkat dalam konsep berkarya.

Tentunya hal tersebut akan menjadi subjektif karena seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa setiap individu mempunyai caranya sendiri dalam mencari bentuk kedamaian bagi dirinya sendiri. Rasa subjektifitas dalam mengamati dan merasakan sesuatu tentunya tidak sepenuhnya menjadi dasar dalam berkarya. Pengalaman, pengamatan serta ditambah dengan emosi dan kepekaan maka akan tercipta karya yang memiliki kualitas baik. Pemahaman mengenai kedamaian tersebut pada akhirnya menimbulkan ide untuk mengangkat figur panda sebagai perwujudan kedamaian divisualisasikan ke dalam media karya.

B. Rumusan Penciptaan

Dari berbagai latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perlu dirumuskan beberapa persoalan yang menjadi ide atau gagasan penciptaan nantinya. Persoalan-persoalan tersebut antara lain:

1. Bagaimana pemahaman tentang arti kedamaian?
2. Bagaimanakah konsep perdamaian tersebut diwujudkan melalui bentuk figur panda?
3. Melalui teknik dan media apa karya tersebut diciptakan?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
 - a. Untuk memahami dan menghayati arti penting kedamaian dalam kehidupan.
 - b. Menciptakan karya dan gaya dengan mengangkat dan menggali bentuk Panda sebagaimana memvisualisasikan konsep kedamaian.
2. Manfaat
 - a. Untuk merefleksikan arti sebuah kedamaian sehingga menjadi pelajaran berharga bahwa sebagai makhluk berakal seharusnya manusia lebih dapat memberi contoh dan dapat mengartikan sebuah kedamaian pada sesama makhluk hidup.
 - b. Untuk persyaratan dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Fakultas Seni Rupa Murni Jurusan Seni Grafis Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Penegasan Judul

Berawal dari kemirisan sering terjadinya kekerasan di kehidupan sosial, maka melalui penciptaan karya, terlihatlah betapa hal yang disebut dengan kedamaian merupakan sesuatu yang sangat indah. Melalui figur panda yang menjadi tokoh utama dalam penciptaan, diharapkan mampu mewakili pesan tentang kedamaian yang disampaikan pada tiap-tiap karya yang diciptakan.

Berikut merupakan penjelasan perkata berdasarkan rangkaian dari judul penciptaan karya ini. Penjelasan perkata ini dilakukan agar dalam pengertiannya tidak terjadi kesalahpahaman sehingga pesan dan makna yang ingin disampaikan dari hasil penciptaan karya dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti. Adapun penjelasan dan pengertiannya adalah:

1. Panda

*Giant Pandas are a symbol of peace in China.*⁵ Panda adalah binatang yang lucu dan menggemaskan dengan bulu putih dan bermata besar bewarna hitam, tapi panda juga termasuk spesies beruang yang meski dianggap lucu, panda juga bisa berubah agresif jika diganggu.⁶

⁵ Don Cruickshank, *Amazing Animals: Giant Pandas*, (New York: Weigl Publishers Inc, 2007), p. 20.

⁶ _____, *Rahasia Beruang*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), p.26

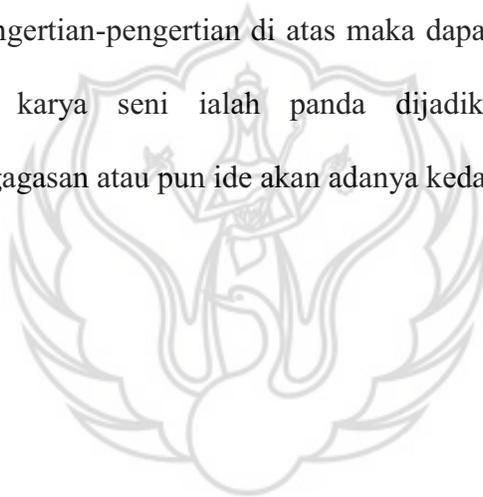
2. Visualisasi

Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dsb.⁷

3. Kedamaian

Kedamaian adalah suasana nyaman yang bebas dari gangguan pihak lain, bebas dari permusuhan, kebencian, dendam dan segala perilaku yang menyusahkan orang lain.⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa judul tugas akhir pada karya seni ialah panda dijadikan sebagai figur untuk memvisualisasikan gagasan atau pun ide akan adanya kedamaian.



⁷ www.istilahkata.com (diakses pada tanggal 7 Juli 2013, jam 16.15 wib)

⁸ Budhy Munawar-Rachman, *Argumen Islam untuk Liberalisme*, (Jakarta: Grasindo), p. 158.